EKONOMI ISLAM:

Prinsip Dasar dan Perkembangannya di Indonesia

Ah. Azharuddin Lathif, M.Ag, MH

PENGERTIAN EKONOMI ISLAM

- Ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam
- Sistem yang menyangkut pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu
- Ilmu yang mempelajari segala perikau manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam tujuan mencari falah

Mengapa harus EI?

- Alasan Yg mendasar:
  - Lihat QS Al-Baqarah 256:

لاَ إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَد تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat
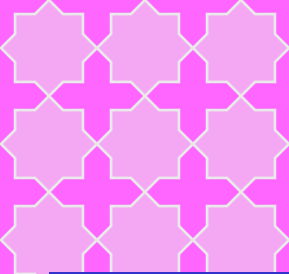
  - Konsekuensinya, Lihat dalam QS Al-Baqarah 208 dan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ ادْخُلُواْ فِي السِّلْمِ كَآفَّةً

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan (totalitas)

أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاء مَن يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنكُمْ إِلاَّ خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَى أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

apakah kamu beriman kepada sebahagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat (Al-Baqarah: 85)

- Aktivitas Hidup manusia dapat dikategorikan menjadi 2:
  - Aktivitas Ibadah
  - Aktivitas Muamalah
- Untuk menjadi Muslim sejati, kita tidak boleh hanya memilih aspek ubudiyahnya saja, tetapi kedua aspek harus didasarkan pada nilai-nilai Islam
- Islam tidak mengenal prinsip sekulerisme

- Segala bentuk perilaku seorang muslim harus bisa dipertanggung jawabkan pada hari kiamat,tidak hanya perilaku berekonomi, tetapi juga politik, pendidikan, budaya, kesehatan dll
- Lihat QS Al-Isra’ 36:

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولـئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْؤُولاً

- Proses menjadi muslim sejati adalah tanggung jawab pribadi dan kelompok
- Ekonomi Islam bukan pilihan atau alternatif tetapi **kewajiban/keharusan**

LANDASAN FILOSOFIS EI

1 Tujuan

3 Prinsip

4 Dasar

Aspek Mikro dan Aspek Makro dalam Falah

Unsur *Falah*	Aspek Mikro	Aspek Makro
Kelangsungan Hidup	• Kelangsungan hidup biologis: kesehatan, kebebasan keturunan dan sebagainya.	• Keseimbangan ekologi dan lingkungan
	• Kelangsungan hidup ekonomi: kepemilikan faktor produksi	• Pengelolaan sumber daya alam • Penyediaan kesempatan ber–usaha untuk semua penduduk
	• Kelangsungan hidup sosial: persaudaraan dan harmoni hubungan sosial	• Kebersamaan sosial, ketiadaan konflik antarkelompok
	• Kelangsungan hidup politik: kebebasan dalam partisipasi politik	• Jati diri dan kemandirian
Kebebasan Berkeinginan	• Terbebas kemiskinan	• Penyediaan sumber daya untuk seluruh penduduk
	• Kemandirian hidup	• Penyediaan sumber daya untuk generasi yang akan datang
Kekuatan dan Harga Diri	• Harga diri	• Kekuatan ekonomi dan kebebasan dari utang
	• Kemerdekaan, perlindungan terhadap hidup dan kehormatan	• Kekuatan militer

Sumber: Akram Khan (1994)

ISLAM
AQIDAH
SYARI'AH
AKHLAK
Muamalat 'Aam
MU'AMALAH
IBADAH
Muamalat Khash
Shalat
Zakat
Puasa
Haji
MALIYAH
GHAIRU MALIYAH
Buyu'
Ijarah
Syirkah
Qardh
Rahn
Kafalah
Hiwalah
Wakalah
Muzara'ah
Musaqat dll
Ahwal al-Syakhsiyyah
Jinayah
Siyasah
Munakahat
Mawarits
Hudud
Qishash
Ta'zir
Dusturiyah
Dauliyah
Waqf
Wasiat
Hibah
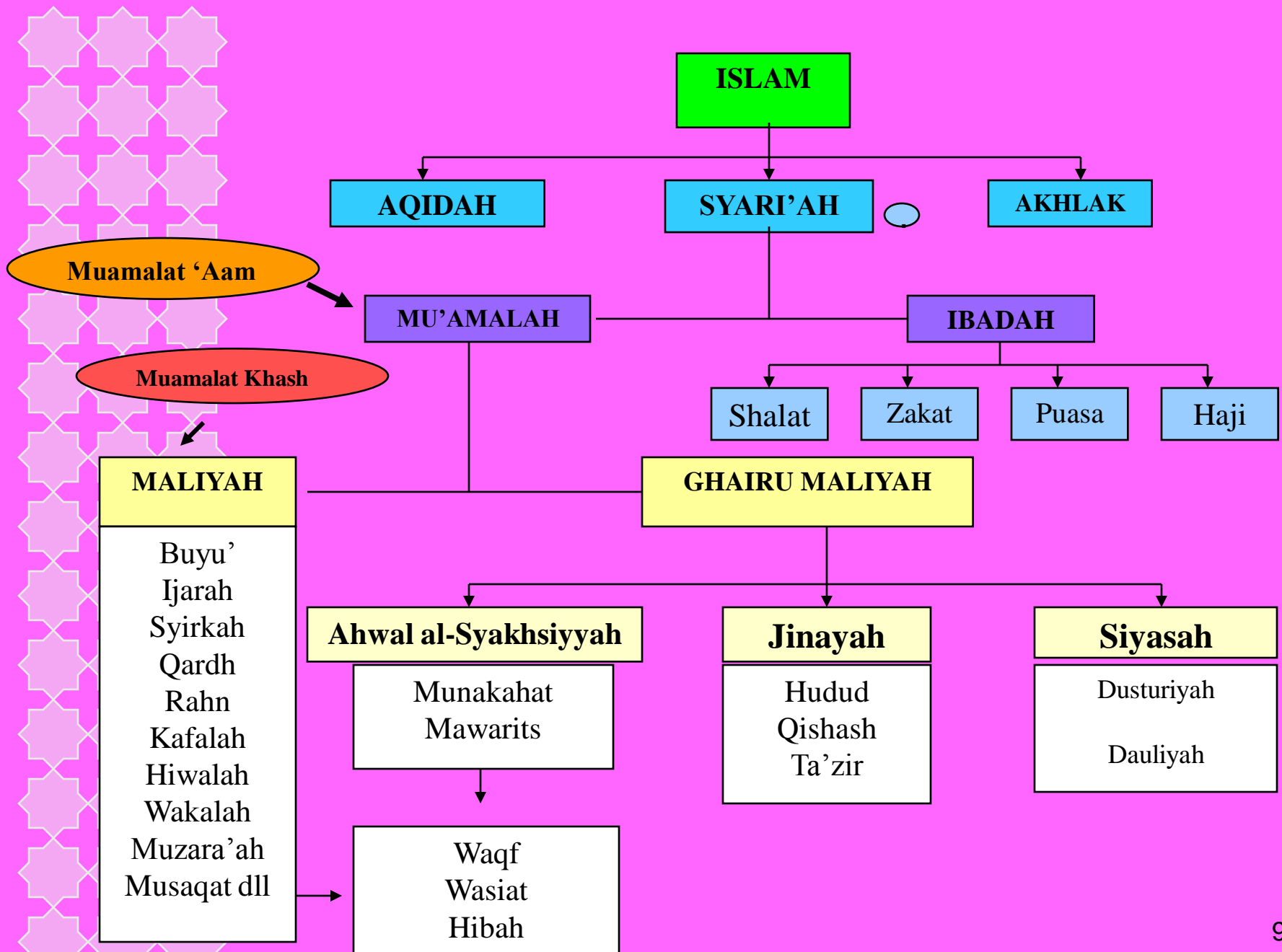
Akar Permasalahan Ekonomi:

Konflik antarberbagai tujuan hidup

Ketidakmerataan distribusi sumber daya

Keterbatasan manusia
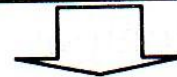
Permasalahan Ekonomi:
Kelangkaan **relatif**
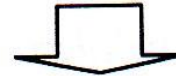
Cakupan Ekonomi Islam:

1. **Konsumsi:** Komoditas **apa** yang diperlukan untuk mewujudkan *mashlahah*?
2. **Produksi: Bagaimana** komoditas dihasilkan agar *mashlahah* dapat terwujud?
3. **Distribusi: Bagaimana** sumber daya dan komoditas didistribusikan sehingga mencapai *mashlahah*?

(A)
Ilmu Ekonomi Islam
(B)
Ilmu Ekonomi Modern
A (1) Manusia-(sosial namun religius)
B (1) Manusia-(sosial)
A (2) kebutuhan-kebutuhan tidak terbatas
A (3) kekurangan sarana
B (2) kebutuhan-kebutuhan tidak terbatas
B (3) kekurangan sarana
(E) masalah-masalah ekonomi
(E) masalah-masalah ekonomi
A (4) Pilihan di antara alternatif (dituntun oleh nilai Islam)
B (4) Pilihan di antara alternatif (dituntun oleh kepentingan diri individu)
A(5) Pertukaran terpadu dan transfer satu arah (dituntun oleh etika Islami, kekuatan pasar dan kekuatan bukan pasar)
B (5) Pertukaran dituntun oleh kekuatan pasar

Gambar 1.4. **Kerangka Metodologis Ekonomi Islam**

Sejarah Perkembangan EI

- Zaman Klasik
- Zaman Abad Pertengahan
- Zaman Modern
- The discussion and efforts have been started several decades ago:
  - 1963 - 70s in Egypt
  - 1980s in Malaysia and some other countries
  - 1990s in Indonesia

LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA

Riel Sector

(economic growth)
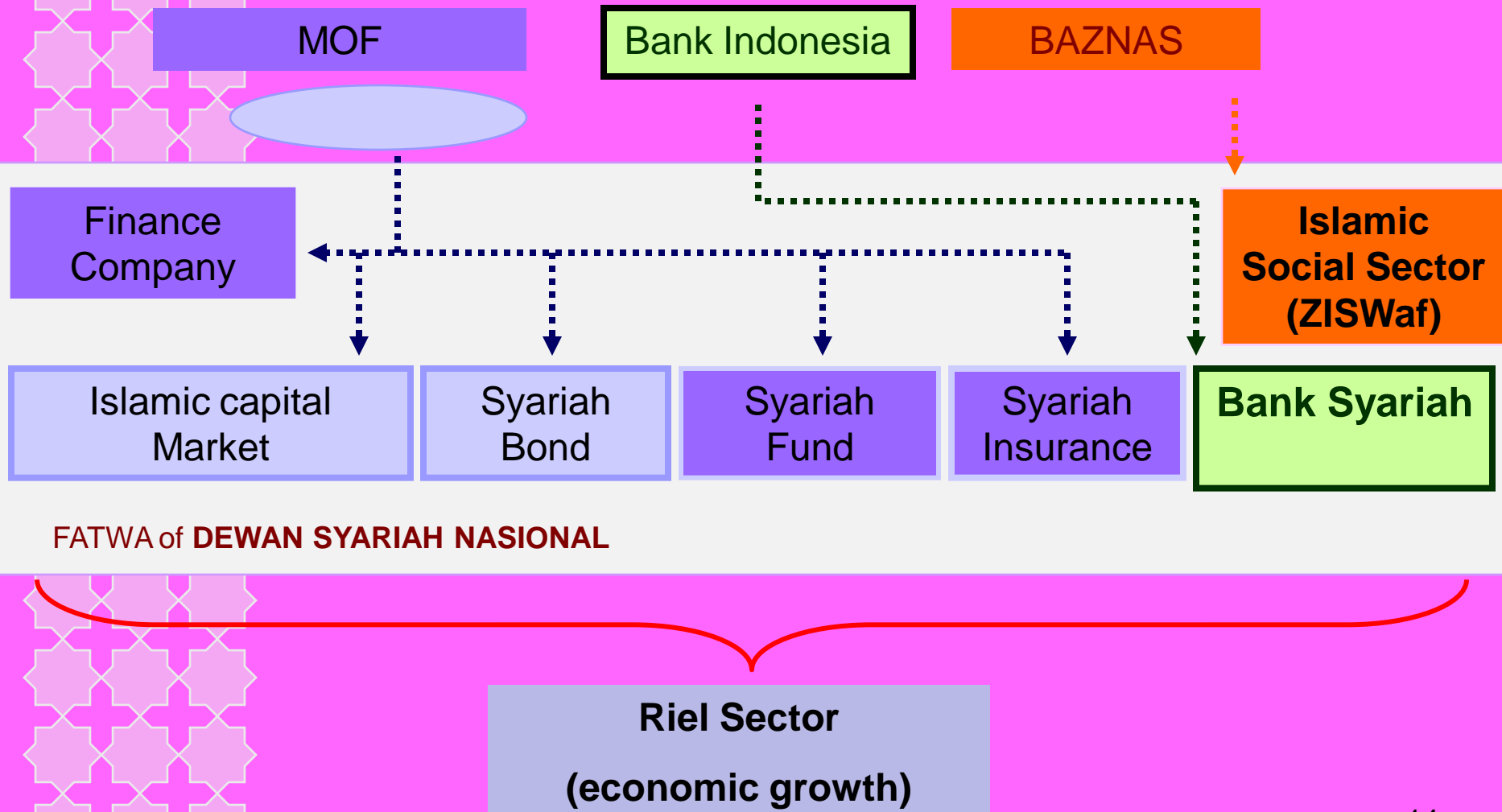
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA

NAMA LEMBAGA	MULAI BERDIRI	JUMLAH	PERBANDINGAN DG KONVENSL
Bank Umum Syariah	1992	3	
Unit Usaha Syariah pada Bank Konven	1999	26	
Asuransi (Full) Syariah	1994	3	
Asuransi Syariah Pada Asuransi Konv	2001	38	
Pasar Modal Syariah	2000	18	
Reksadana Syariah	1997	7	
Obilgasi Syariah	2002	24	
Leasing		7	
Penggadaian (Ar Rahn)		1	
Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)		150	
BMT		4000	
BAZIS/LAZ dan BWI	1999/2004		

Kajian Ilmu Ekonomi Syariah

- Kajian Ekonomi Islam mulai semarak dilakukan pada tahun 1990 an; baik oleh akademisi maupun praktisi
- Hampir diseluruh perguruan tinggi besar di indonesia pada saat ini telah menyelenggarakan kajian ekonomi Islam, seperti UI, UGM, UIN dll
- Bahkan beberapa perguruan tinggi telah membuka program studi Ekonomi Islam pada jenjang pendidikan S-1, S-2, dan S-3
- Muncul Juga beberapa lembaga kajian dan Sosialisasi EI, seperti MES, PKES, IAEI, Asbisindo, dll

TANTANGAN

1. Pemahaman umat Islam tentang ekonomi Islam masih rendah
2. SDM yang menguasai Ekonomi Islam Masih terbatas
3. Upaya sosialisas/dakwah ekonomi Islami masih terbatas
4. Umat Islam mayoritas tetapi minoritas dalam penguasaan asset bangsa
5. Kondisi ekonomi masyarakat / umat Islam umumnya masih rendah
6. Jangkauan lembaga-lembaga ekonomi umat masih terbatas
7. Kesadaran para pemimpin bangsa/politikus Islam untuk mendukung perkembangan ekonomi islam masih setengah hati

BUKU BUKU EKONOMI ISLAM
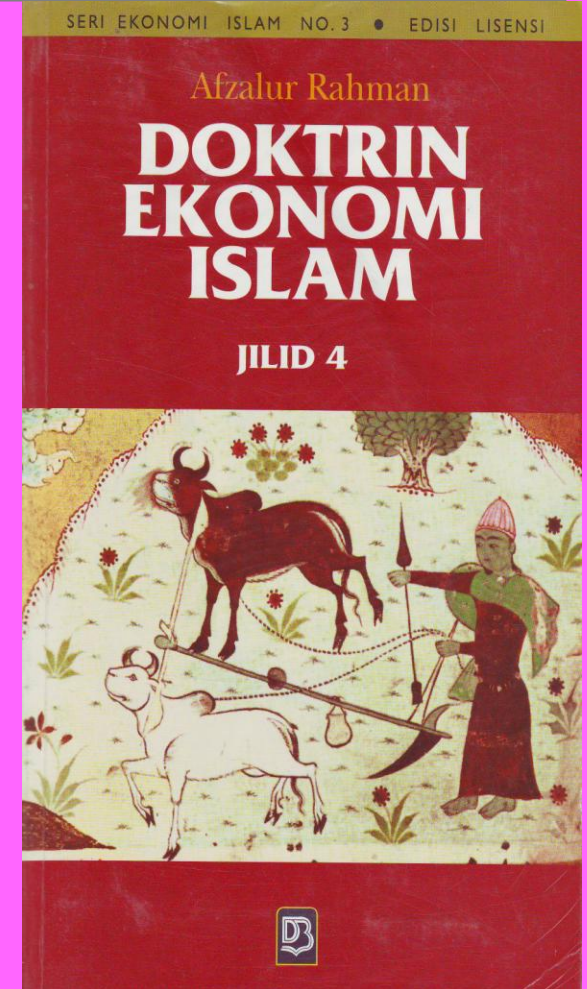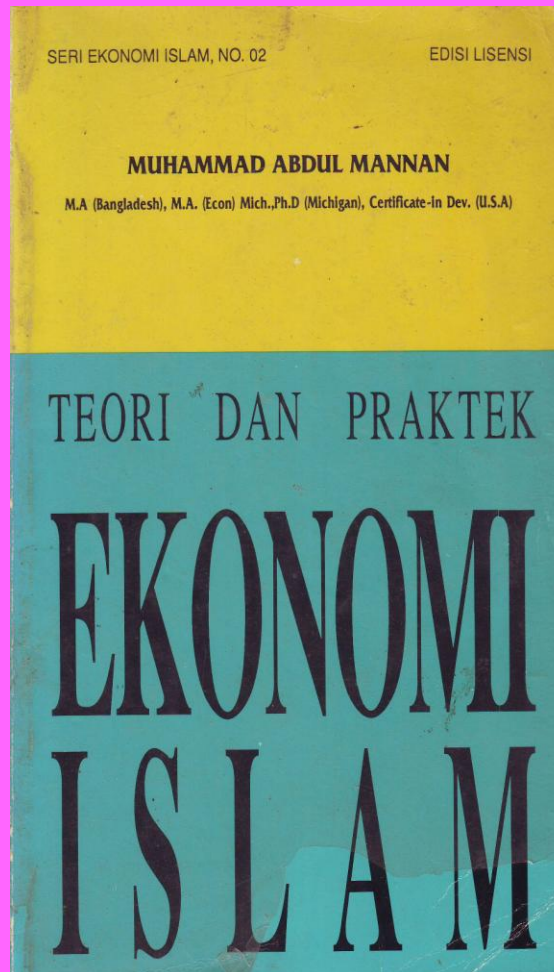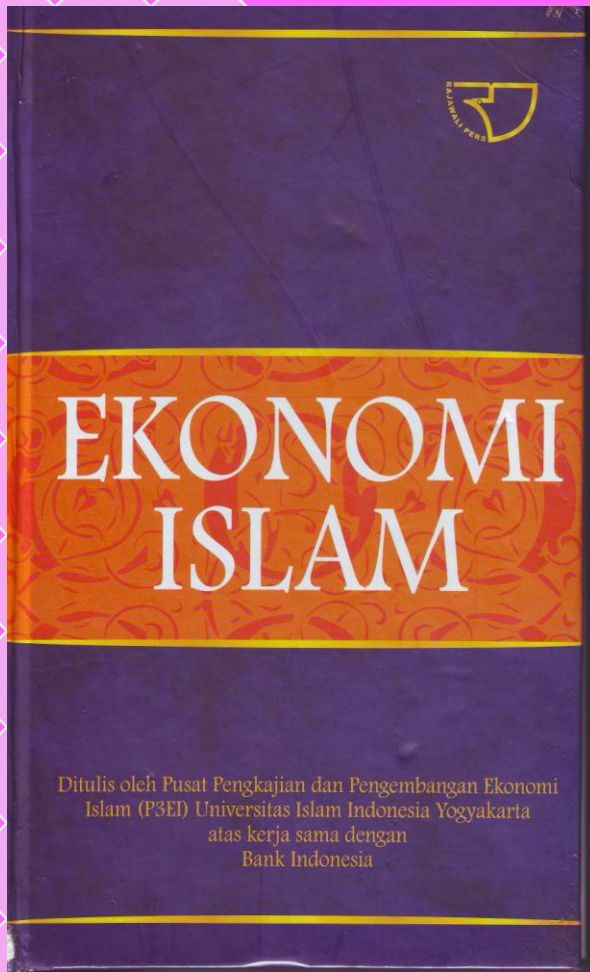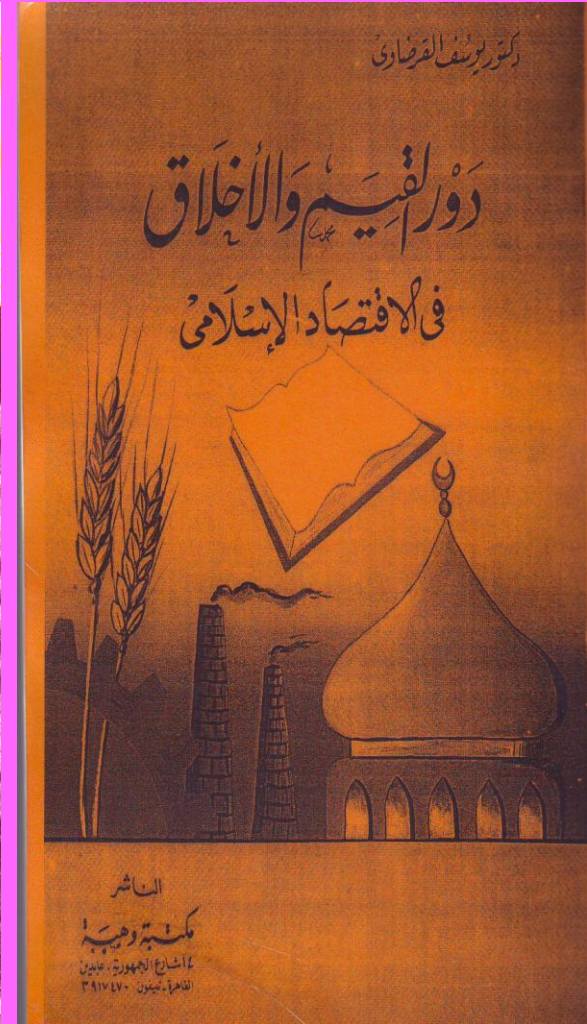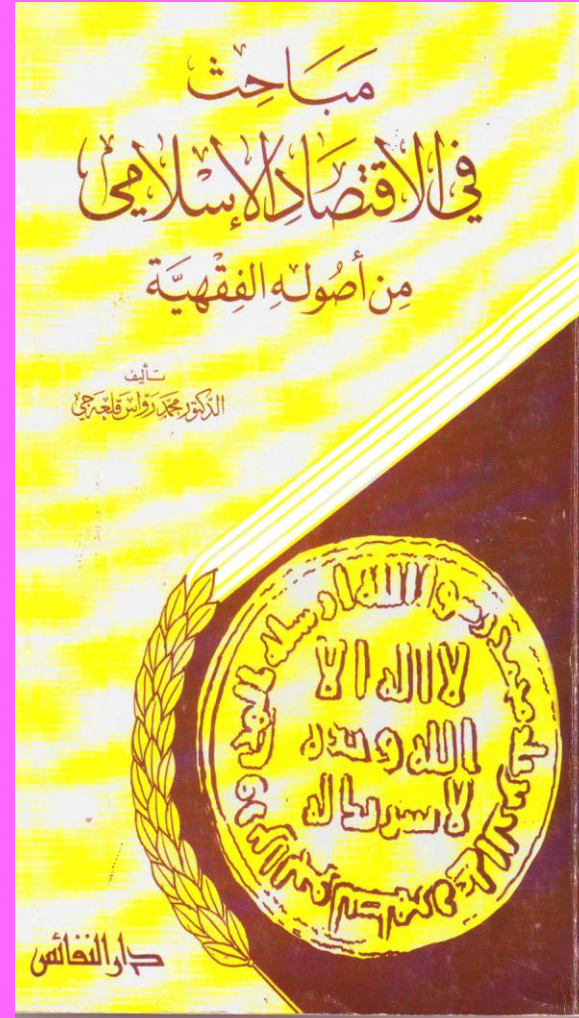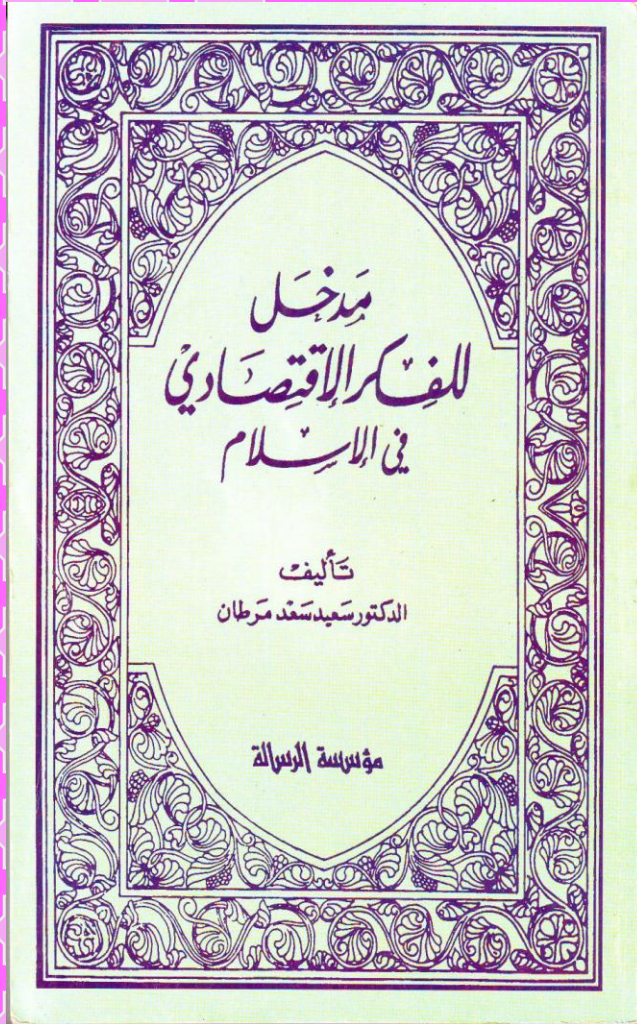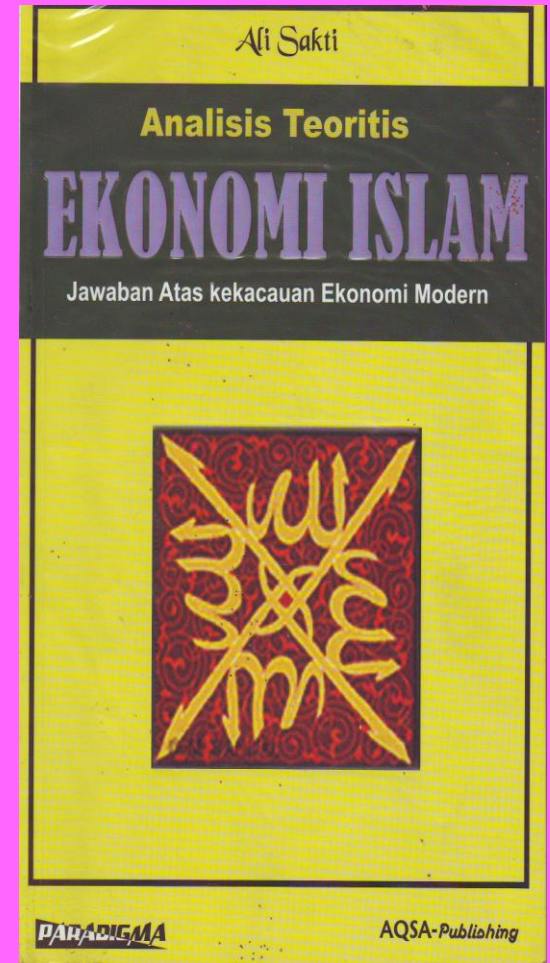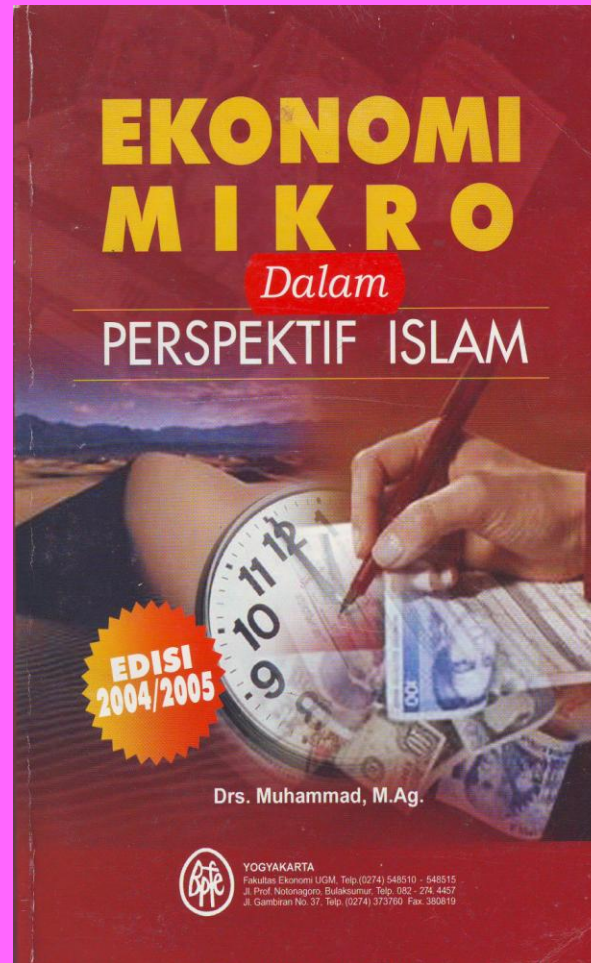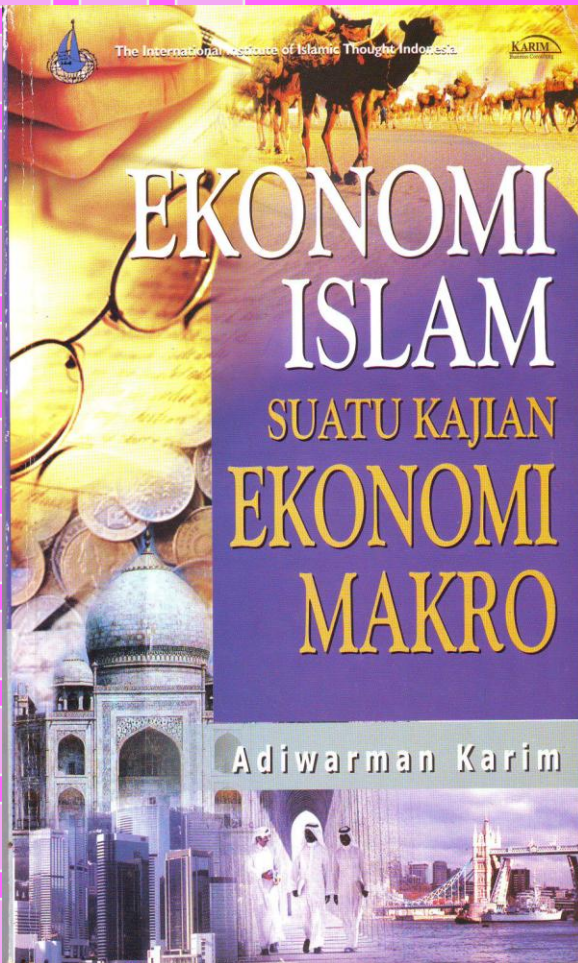
End of Presentation
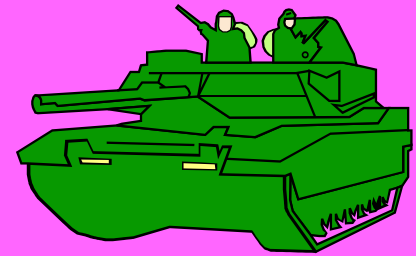
YOU

Wassalamu'alaikum W.W.